

**PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL ANTARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TELAH
MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI DAN YANG
BELUM MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE KECAMATAN RUMBAI PESISIR
KOTA PEKANBARU**



Oleh

NURRY MARFU'AH

NIM. 10711000248

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL ANTARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TELAH
MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI DAN YANG
BELUM MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SE KECAMATAN RUMBAI PESISIR
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURRY MARFU'AH

NIM. 10711000248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nurry Marfu'ah (2011) : Perbandingan kompetensi profesional antara guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi yang berusaha membandingkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam antara yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala pada guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: pengembangan metode pembelajaran guru lebih didominasi dengan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan pengaplikasian metodologi dan strategi belajar lainnya, guru masih berpatokan kepada buku paket dalam kegiatan belajar mengajar, dan hanya mengambil contoh berdasarkan buku paket tersebut, dan beberapa gejala-gejala lainnya yang akan di bahas dalam laporan penelitian yang peneliti tulis.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se kecamatan Rumbai Pesisir. Subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi sebanyak 11 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam se kecamatan Rumbai Pesisir. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik komparasi bivariat untuk sampel kecil yang tidak berkorelasi. Untuk mengumpulkan data tentang kompetensi professional guru, penulis menggunakan teknik observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik komparasi yang digunakan adalah uji "t" dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Setelah data dianalisa, ditemukan harga $t_{\text{observasi}}$ -1,14 lebih kecil dari harga t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan cara lain dapat dituliskan dengan $(2,26 > -1,14 < 3,25)$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	13
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Konsep Operasional	38
D. Asumsi dan Hipotesis.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data	43
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Jumlah Guru SMP N 6 Pekanbaru.....	46
Tabel 2.	Data Jumlah Siswa SMP N 6 Pekanbaru	47
Tabel 3.	Data Fasilitas Sekolah (SMP N 6 Pekanbaru).....	47
Tabel 4.	Data Jumlah Guru SMP N 15 Pekanbaru.....	50
Tabel 5.	Data Jumlah Siswa SMP N 15 Pekanbaru	51
Tabel 6.	Data Fasilitas Sekolah (SMP N 15 Pekanbaru).....	51
Tabel 7.	Data Jumlah Guru SMP N 30 Pekanbaru.....	53
Tabel 8.	Data Jumlah Siswa SMP N 30 Pekanbaru	54
Tabel 9.	Data Fasilitas Sekolah (SMP N 30 Pekanbaru).....	54
Tabel 10.	Data Jumlah Guru SMP Da'wah Pekanbaru	56
Tabel 11.	Data Jumlah Siswa SMP Da'wah Pekanbaru	57
Tabel 12.	Data Fasilitas Sekolah (SMP Da'wah Pekanbaru).....	58
Tabel 13.	Data Jumlah Guru SMP Budhi Luhur Pekanbaru	60
Tabel 14.	Data Jumlah Siswa SMP Budhi Luhur Pekanbaru.....	60
Tabel 15.	Data Fasilitas Sekolah (SMP Budhi Luhur Pekanbaru).....	61
Tabel 16.	Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (Observasi Pertama)	79
Tabel 17.	Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (Observasi Kedua).....	80
Tabel 18.	Hasil Pengamatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (Observasi Ketiga)	81
Tabel 19.	Rekapitulasi Skor Penilaian Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru PAI.....	83
Tabel 20.	Tabel Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Data Ordinal Kompetensi Profesional Guru PAI Antara yang Telah dan yang Belum Mengikuti Program Sertifikasi	85
Tabel 21.	Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sertifikasi guru merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar. Sebuah kewajiban moral sebagai jembatan pembangunan generasi bangsa yang lebih bermutu. Namun demikian, program ini juga tidak berarti meminggirkan peran yang belum memiliki sertifikat. Sebaliknya inilah salah satu cara mengendalikan kualitas para praktisi pendidikan dalam membina generasi-generasi yang berkualitas, santun, cerdas dan kompetitif. Iklim kompetisi global yang kian ketat menuntut lahirnya kebijakan yang mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualitas sumber daya manusia yang juga lebih kompetitif. Dalam arti kompetitif tidak hanya di dalam kuantitasnya, tetapi yang lebih penting lagi adalah dari sisi kualitas.¹

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu proses sertifikasi dianggap sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Guru adalah jabatan profesional yang

¹Dodi Nandika, *Pendidikan di Indonesia di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), h. 72

memerlukan berbagai keahlian khusus.² Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.³

Nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru dan dosen. Konteks ini memberikan pengertian lebih dalam bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam mengajar atau memberikan layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi. Menurut Mulyasa pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁴ Mulyasa menyebutkan pula bahwa sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen. Karena melalui standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru-guru profesional yang

²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 36

³Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h. 54

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 17

berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak profesional sehingga tidak berhak mendapatkannya.⁵

Manfaat yang diharapkan dari hasil uji sertifikasi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negri ini.
3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁶

Konsekuensi dari kebijakan program sertifikasi adalah perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi untuk mengetahui apakah guru-guru benar-benar memenuhi standar guru Indonesia.

Sebagian orang ada yang memaknai tunjangan profesi diberikan agar guru memperoleh penghasilan yang memadai sekaligus membedakan antara guru yang kompeten dan yang tidak kompeten. Tunjangan itu diharapkan dapat

⁵*Ibid*, h. 18

⁶Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 9

memacu guru untuk berprestasi. Namun, mengingat tingginya syarat untuk mendapatkannya maka banyak pihak khawatir tunjangan profesi guru hanya iming-iming karena hanya dapat diperoleh oleh sebagian kecil di antara guru yang sudah sekian lama mengabdikan.⁷ Karena seperti yang kita ketahui bersama, bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok.⁸

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.⁹

Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.¹⁰

⁷Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet. I, (Jakarta: Elsas, 2006), h. 131

⁸Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 79

⁹Samana, *Kompetensi Profesional Guru*. (Jakarta: Dikdasmen, 1994), h. 23

¹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 39

Pada penelitian ini, penulis hanya akan menyoroti salah satu jenis kompetensi saja, yaitu kompetensi profesional. Dengan maksud untuk mengungkapkan satu jenis kompetensi secara khusus dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seorang dalam pekerjaannya. Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap atau menguasai. Kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang diprasayaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk diri yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.¹¹

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan atau bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar guru sesuai standar yang ditetapkan direktur jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) serta Standar Nasional Pendidikan.¹² Dalam Kompetensi Profesional yang dituntut adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup:

1. Penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, memiliki indikator esensial:
 - a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 17

¹²Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 25

- b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan bahan ajar
 - c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, dan
 - d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan ke dalam kehidupan sehari-hari
2. Penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, memiliki indikator esensial:
- a. Menguasai langkah-langkah penelitian
 - b. Menguasai kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹³

Secara substansial, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber ajaran Islam.

Terkait dengan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut memenuhi kriteria standar kompetensi profesional yang ditunjukkan dengan adanya bukti sertifikat sebagai uji kompetensi guru yang mana hasilnya menentukan kelayakan seorang guru untuk mengajar. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam-lah yang bertindak melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.¹⁴

Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru terdiri dari 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama, yang memiliki 11 orang guru Pendidikan Agama Islam

¹³Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 17

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2001), h. 76

yang menangani mata pelajaran Agama Islam, dimulai dari kelas VII hingga IX. Saat ini, Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, memiliki 5 (lima) orang guru Pendidikan Agama Islam yang telah lulus program sertifikasi dan 6 (enam) orang guru yang belum sertifikasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, diamati bahwa tiap guru memiliki cara yang berbeda dalam hal pemenuhan standar kompetensi profesionalnya sebagai salah satu hasil dari proses sertifikasi. Selain itu, penulis juga mengamati dari hasil atau output yang dihasilkan guru terhadap siswa. Dari beberapa ulangan harian, terlihat bahwa siswa dengan guru PAI yang telah disertifikasi menjalani remedial sebanyak ± 7 orang. Sedangkan siswa yang ditangani oleh guru yang belum disertifikasi, mengalami remedial sebanyak ± 15 orang. Dari hasil pengamatan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pengembangan metode pembelajaran guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi lebih didominasi dengan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan pengaplikasian metodologi dan strategi belajar lainnya.
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi juga lebih mendominasi kegiatan dengan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan pengaplikasian metodologi dan strategi belajar lainnya.
3. Guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi masih berpatokan kepada buku paket dalam kegiatan belajar mengajar, dan hanya mengambil contoh berdasarkan buku paket tersebut.

4. Dalam penyampaian materi, Guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi juga masih berpatokan kepada buku paket dalam kegiatan belajar mengajar, dan hanya mengambil contoh berdasarkan buku paket.
5. Masih sedikitnya sumber belajar yang digunakan guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dalam mendukung bidang studi yang diajarkannya.
6. Demikian pula dengan guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi juga masih sedikit menggunakan sumber belajar dalam mendukung bidang studi yang diajarkannya.
7. Guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi lebih mandiri (tanpa meminta bantuan guru lain) dalam hal pengevaluasian pembelajaran siswa
8. Masih adanya beberapa guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi bertanya dengan guru mata pelajaran lain dalam hal pengevaluasian pembelajaran siswa.

Dari gejala-gejala yang ditemukan penulis, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Perbandingan Kompetensi Profesional Antara Guru Pendidikan Agama Islam yang Telah Mengikuti Program Sertifikasi dan yang Belum Mengikuti Program Sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

1. Perbandingan berarti suatu upaya untuk menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.¹⁵
2. Program Sertifikasi adalah program yang di dalamnya berisi proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.¹⁶
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁷ Kemampuan profesional yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dalam hal melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar guru PAI se Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?

¹⁵Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung : Lubuk Agung, 2001) h.87

¹⁶UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 11

¹⁷E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 135

- b. Bagaimana tingkat kemampuan profesional guru PAI se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
- c. Teknik-teknik apa saja yang digunakan guru PAI se Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang telah mengikuti program sertifikasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
- d. Teknik-teknik apa saja yang digunakan guru PAI se Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang belum mengikuti program sertifikasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
- e. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi se Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul dalam kajian ini, maka penulis hanya memfokuskan pada masalah kompetensi profesional antara guru Pendidikan Agama Islam yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Guru yang diteliti juga dibatasi yakni hanya guru-guru Pendidikan Agama Islam saja.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan yang signifikan antara

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Manusia dikenal sebagai makhluk teleologis, artinya setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi khazanah pendidikan, khususnya terkait dengan isu-isu sertifikasi dan kompetensi profesional guru yang merupakan salah satu faktor utama dalam dunia pendidikan. Dengan demikian penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- a. Bagi Lembaga terkait, sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan mengenai perbedaan kompetensi profesional antara guru yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi.
- b. Bagi dunia pendidikan pada umumnya, sebagai khazanah intelektual yang perlu dikaji kembali.
- c. Bagi penulis sendiri, akan lebih memahami persoalan-persoalan seputar program sertifikasi dan kompetensi profesional guru serta dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Program Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.¹⁸

Menurut Kunandar Sertifikasi adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.¹⁹ Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi professional dan pedagogik serta penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

¹⁸*Ibid*, h. 34

¹⁹Kunandar, *Op.Cit.*, h. 79

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.²⁰

Program Sertifikasi ini merupakan program yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan salah satu sarana yang digunakan guna pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi professional. Oleh sebab itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi

²⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 33

standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Menurut Wibowo dalam makalah Seminar Nasional Pendidikan di Surabaya yang berjudul *Standarisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* hal. 25, yang dikutip oleh Mulyasa²¹, menyatakan bahwa tujuan dari program sertifikasi ialah:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk membangun seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan

Sedangkan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 - c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.

²¹*Ibid*, h. 35

- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

2) Penjaminan Mutu

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khusus para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

c. Prinsip Sertifikasi

Prinsip uji kompetensi guru diselenggarakan secara komprehensif, terbuka, kooperatif, bertahap dan mutakhir. *Komprehensif* maksudnya adalah bahwa penyelenggaraan uji kompetensi perlu dilakukan secara utuh, mencakup ranah dan standar yang berlaku pada masing-masing bidang studi. *Terbuka* adalah uji kompetensi yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan profesi, materi uji, proses dan waktu pelaksanaan ujian. *Kooperatif* adalah terbukanya kerja sama, baik antara lembaga penyelenggara uji kompetensi dan lembaga yang melakukan pembentukan kemampuan maupun antara lembaga uji

kompetensi dan lembaga lain yang mempunyai fasilitas untuk uji unjuk kerja terkait. *Bertahap* adalah bahwa peserta dapat menempuh uji kompetensi secara bagian demi bagian sesuai dengan kesiapannya. *Mutakhir* adalah bahwa peserta yang telah mendapat sertifikat kompetensi harus mengikuti uji kompetensi baru apabila tidak melaksanakan tugas dalam bidangnya selama minimal 10 tahun atau adanya tuntutan kinerja baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan tuntutan dunia kerja.²²

d. Mekanisme Sertifikasi

Sertifikasi guru ada dua jalur, yakni sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 Lembaga Pendidikan seperti yang disebutkan dalam pasal 11 mengemukakan bahwa sertifikat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut antara lain dikemukakan dalam bab VI PP.19/2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau Sarjana (S1).²³ Selain persyaratan tersebut di atas, syarat lainnya yang harus dipenuhi ialah:

- 1) Masa kerja/pengalaman mengajar
- 2) Usia
- 3) Pangkat/golongan (bagi PNS)

²²*Ibid*, h. 42

²³ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 84

- 4) Beban mengajar
- 5) Jabatan/tugas tambahan
- 6) Prestasi Kerja²⁴

Sertifikasi guru prajabatan dilaksanakan melalui pendidikan profesi di LPTK, sedangkan sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan uji kompetensi tersebut dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Sertifikasi guru dikenakan baik pada calon guru lulusan LPTK, maupun yang berasal dari perguruan tinggi non kependidikan (bidang ilmu) tertentu yang ingin memilih guru sebagai profesi. Lulusan dari jenis perguruan tinggi non-kependidikan, sebelum mengikuti uji sertifikasi dipersyaratkan mengikuti program pembentukan kemampuan mengajar di LPTK. Di samping itu, agar fungsi penjaminan mutu guru dapat dilakukan dengan baik, guru yang sudah bekerja pada interval waktu tertentu (10-15 tahun), dipersyaratkan mengikuti program resertifikasi.

²⁴Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 24

Kerangka pelaksanaan sistem sertifikasi kompetensi guru, baik untuk lulusan S1 kependidikan maupun lulusan S1 non-kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, lulusan program sarjana kependidikan sudah mengalami pembentukan kompetensi oleh karena itu, mereka hanya memerlukan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh perpustakaan tinggi yang memiliki PPTK terakreditasi dan ditunjuk oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.

Kedua, lulusan program sarjana non-kependidikan harus terlebih dahulu mengikuti proses pembentukan kompetensi mengajar (PKM) pada perguruan tinggi yang memiliki Program Pengadaan Tenaga Kependidikan (PPTK) secara terstruktur. Setelah dinyatakan lulus, dalam pembentukan kompetensi mengajar, baru lulusan S1 non-kependidikan boleh mengikuti uji sertifikasi. Sedangkan lulusan program sarjana kependidikan tentu sudah mengalami proses pembentukan kompetensi mengajar (PKM), tetapi tetap diwajibkan mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat kompetensi.

Ketiga, penyelenggaraan program PKM dipersyaratkan adanya status lembaga LPTK yang terakreditasi. Sedangkan untuk pelaksanaan uji kompetensi sebagai bentuk audit atau evaluasi kompetensi mengajar guru harus dilaksanakan oleh LPTK terakreditasi yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.

Keempat, peserta uji kompetensi yang telah dinyatakan lulus, baik yang berasal dari lulusan program sarjana kependidikan maupun non-kependidikan diberikan sertifikasi kompetensi sebagai bukti yang bersangkutan memiliki kewenangan untuk melakukan praktik dalam bidang profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kelima, peserta uji kompetensi yang berasal dari guru yang sudah melaksanakan tugas dalam interval waktu tertentu (10-15 tahun) sebagai bentuk kegiatan penyegaran dan pemutakhiran kembali sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persyaratan dunia kerja. Di samping uji kompetensi juga diperlukan bagi yang tidak melakukan tugas profesinya sebagai guru dalam jangka waktu tertentu. Bentuk aktivitas uji kompetensi untuk kelompok ini adalah dalam kategori resertifikasi. Termasuk dipersyaratkan mengikuti resertifikasi bagi guru yang ingin menambah kemampuan dan kewenangan baru. Pembentukan kompetensi mengajar dengan uji kompetensi dilaksanakan secara terpisah. Pembentukan kompetensi mengajar dilakukan melalui PPTK atau melalui program pembentukan lainnya. Uji kompetensi hanya dilakukan oleh PPTK terakreditasi dengan penugasan dari Ditjen Dikti.

Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio dapat:

- 1) Melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus, atau
- 2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian. Ujian tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Guru dalam jabatan yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang belum lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru diberi kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus.

e. Portofolio

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal/kepribadian). Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui dokumen

kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan prestas akademik.

Portofolio juga berfungsi sebagai:

- 1) Wahana guru untuk menampilkan atau membuktikan unjuk kerja yang meliputi produktivitas, kualitas dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung.
- 2) Informasi/data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapatkan sertifikasi atau belum), dan
- 4) Dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

f. Komponen Portofolio

Dalam Permendiknas RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, yang difokuskan pada penilaian kompetensi professional, komponen portofolio meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi Akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun non-gelar (D4 atau *Post Graduate*

diploma), baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.

- 2) Pendidikan dan Pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.
- 3) Pengalaman mengajar, yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.
- 4) Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari subkomponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang diketahui/disahkan oleh atasan. RPP yg

yang dilampirkan adalah lima RPP yang terbaik. Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru.

- 5) Prestasi Akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau nonkependidikan), dan pembimbingan teman sejawat atau siswa (instruktur, guru inti atau pembimbing). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan²⁵. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman,²⁶

Kompetensi berarti kemampuan seseorang baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Di dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 45 tahun 2002 disebutkan bahwa “kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 menerangkan bahwa

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya keahlian. Artinya suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif²⁷

Kemudian pengertian profesional dituangkan dalam pasal 1 ayat 4 undang-undang tersebut yang berbunyi “Profesional adalah pekerjaan

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 1995), h. 229

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h.1

²⁷Kunandar, *Op. Cit.*, h. 45

atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁸

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pasal 8 Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) dikemukakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal. Rasulullah SAW pernah bersabda yang dikutip dalam buku karangan Martinis Yamin, bahwa:

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة – رواه البخاري –

²⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggara Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 181

*Artinya : Jika sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu saat kehancurannya. (HR. Bukhari)*²⁹

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, diharuskan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.³⁰

Dengan demikian jelas bahwa profesi guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus.³¹ Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.³² Oleh karena pendayagunaan profesi guru secara formal dilakukan di lingkungan pendidikan formal termasuk sekolah yang bersifat berjenjang dan berbeda jenisnya, maka guru harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi atau kompetensi sesuai jenis dan jenjang sekolah tempatnya bekerja.³³

²⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Terj. Asep Saefullah, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid),*Cet. III, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 52-53

³⁰Martinis Yamin, *Profesi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 2

³¹Sudarwan Danim, dkk, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 11.

³²H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h. 86

³³*Ibid.*

Sehubungan dengan itu, Djojonegoro yang dikutip dalam buku karangan Sudarwan Danim yang berjudul *Profesi Kependidikan* menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting. Ketiga faktor tersebut disajikan berikut ini:

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai)
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian khusus yang dimilikinya.³⁴

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan melakukan pembelajaran yang mendidik.³⁵ Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.³⁶

b. Kriteria Kompetensi Profesional

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian

³⁴*Ibid*, h. 9.

³⁵E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 27

³⁶*Ibid*, h. 31

besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sebagai suatu profesi, maka seorang guru harus memiliki kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut:

1) Fisik

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik

2) Mental/Kepribadian

- a) Berkepribadian/berjiwa Pancasila
- b) Mampu menghayati GBHN
- c) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- d) Berbudi pekerti yang luhur
- e) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
- f) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- g) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
- h) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
- i) Bersikap terbuka, peka dan inovatif
- j) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
- k) Ketaatan akan disiplin

1) Memiliki *sense of humor*

3) Keilmiahan/pengetahuan

- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
- b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
- c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
- d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
- e) Senang membaca buku-buku ilmiah
- f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
- g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

4) Keterampilan

- a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
- b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi.
- c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
- d) Mampu merencanakan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah

c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Menurut Uzer Usman, ruang lingkup kompetensi professional meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - (1) Mengkaji tujuan pendidikan nasional
 - (2) Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah
 - (3) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
 - (4) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - (1) Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (2) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (3) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
 - (1) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

(2) Mengkaji prinsip-prinsip belajar

(3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar

2) Menguasai bahan pengajaran

a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

(1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah

(2) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah

(3) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi

(4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus

b) Menguasai bahan pengayaan

(1) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran.

(2) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru

3) Menyusun program pengajaran

a) Menetapkan tujuan pembelajaran

(1) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran

(2) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran

(3) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan

b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

- (1) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- (2) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (1) Mengkaji berbagai metode mengajar
 - (2) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - (3) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (1) Mengkaji berbagai media pengajaran
 - (2) Memilih media pengajaran yang tepat
 - (3) Membuat media pengajaran yang sederhana
 - (4) Menggunakan media pengajaran
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - (1) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - (2) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (1) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 - (2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - (4) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan

- b) Mengatur ruangan belajar
 - (1) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - (2) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
 - (3) Mengatur ruang belajar yang tepat
- c) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - (1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (2) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (3) Menguasai berbagai keterampilan belajar mengajar
 - (4) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (5) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (1) Mengkaji konsep dasar penilaian
 - (2) Mengkaji berbagai teknik penilaian
 - (3) Menyusun alat penilaian
 - (4) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid
 - (5) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar

- (2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar³⁷

3. Pengaruh Program Sertifikasi terhadap Kompetensi Profesional Guru

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang perlu mendapat pembinaan secara kontiniu, serta siapa yang telah mencapai standar kemampuan minimal.³⁸

Untuk memperoleh guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu ditetapkan jenis kompetensi yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menyeleksi dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi serta jenjang sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru akan memenuhi syarat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas dan fungsinya, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan atau seleksi guru tidak dilakukan berdasarkan atas suka tidak suka, atau karena alasan yang bersifat subjektif, melainkan dilakukan secara objektif dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Apabila kompetensi guru bagus yang diikuti

³⁷Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 17-19

³⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 188.

dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus, maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Karena dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, hal yang perlu diujikan dalam sertifikasi adalah kompetensi guru. Hal ini lah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, program sertifikasi akan mendorong terciptanya kegiatan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya khususnya kompetensi profesional dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran. Guru yang teruji kompetensinya akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya secara optimal. Dengan demikian, program sertifikasi merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan terhadap setiap guru, dan calon guru. Hal ini penting, terutama untuk mempersiapkan guru kreatif, profesional dan menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Rasmanidar, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2002 meneliti dengan judul Studi

Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar di SLTP se-Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmanidar, menyimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses belajar mengajar adalah sedang. Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi penulis lebih terfokus kepada kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Muthi'ah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, pada tahun 2009 meneliti dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik guru di sekolah tersebut tergolong baik.

Meskipun penelitian Rasmanidar dan Muthiah ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi, namun Rasmanidar hanya meneliti kompetensi guru agama dan Muthiah meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Agama Islam, sedangkan penulis sendiri meneliti mengenai perbandingan kompetensi profesional antara guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Oleh sebab

itu penulis berkeyakinan bahwa permasalahan yang penulis teliti yang terkandung dalam judul di atas belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.

C. Konsep Operasional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dalam hal melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru, adalah:

1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru tepat dalam melakukan kegiatan apersepsi
3. Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5. Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa
6. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
7. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
8. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut
9. Guru menguasai kelas
10. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
11. Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif

12. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
13. Guru menggunakan media secara efektif
14. Guru menggunakan media secara efisien
15. Guru menghasilkan pesan pembelajaran yang menarik
16. Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
17. Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
18. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
19. Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
20. Guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran
21. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
22. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas
23. Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
24. Guru melakukan refleksi (rangkuman) dengan melibatkan siswa
25. Validitas pemberian arahan/kegiatan/tugas sebagai remidi/pengayaan

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP se kecamatan Rumbai Pesisir ada yang disertifikasi dan ada yang belum.
 - b. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP se kecamatan Rumbai Pesisir berbeda-beda.

2. Hipotesa

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi yang berusaha membandingkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam SMP se kecamatan Rumbai Pesisir antara guru yang telah dan yang belum disertifikasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2011. Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kompetensi profesional guru-guru Pendidikan Agama Islam se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan 6 orang guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi. Dalam penelitian ini penulis tidak mengadakan penarikan sampel, artinya seluruh populasi diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai keikutsertaan guru-guru Agama Islam dalam program sertifikasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada seperti SK atau sertifikat pendidik.

2. Observasi

Teknik ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan profesional guru. Instrumennya berupa lembar observasi yang berusaha mengamati kemampuan profesional guru tahap persiapan pembelajaran, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dan ketika evaluasi pembelajaran berlangsung. Selain itu, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian baik yang menyangkut masalah fisik, sarana dan prasarana maupun guru dan siswa.

3. Wawancara

Wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang berdirinya sekolah tempat penelitian, juga untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi, data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik komparasi bivariat untuk sampel kecil yang tidak berkorelasi. Di mana kemampuan professional guru yang dikomparatifkan berasal dari sampel-sampel yang berbeda.

Teknik komparasi yang digunakan adalah uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Keterangan:

M_x : Mean variabel x

M_y : Mean variabel y

SD_x : Standar Deviasi variabel x

SD_y : Standar Deviasi variabel y

N : Jumlah Populasi³⁹

³⁹Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Zanafa Publishing, 2010), h. 206

Kemudian penulis membandingkan $t_{\text{observasi}}$ dengan t_{table} untuk dapat menarik kesimpulan dan mencari perbandingan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru berdiri pada tahun 1974, awalnya merupakan kelas filial dari SMP 2, namun karena volume siswa yang mendaftar semakin tahun semakin menunjukkan peningkatan, akhirnya pemerintah daerah berinisiatif untuk mengubah kelas filial ini menjadi sebuah sekolah. Dan akhirnya pada tahun 1977, berdirilah SMP Negeri 6 Pekanbaru. Sekolah yang terletak di Jl. Rumbai Km 2,5 Tipe VI, kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai Pesisir ini berdiri di atas lahan seluas 37853.94 m². Saat ini, SMP Negeri 6 Pekanbaru dikepalai oleh Dra. Hj. Maisupriahatin, MM, NIP. 19560528 197703 2 001. Dan sekarang, SMP Negeri 6 telah berakreditasi A.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadikan SMP Negeri 6 Pekanbaru sebagai sekolah model di kota Pekanbaru yang berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berlandaskan iman dan taqwa

- b) Melaksanakan model pembelajaran IPA secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c) Mengoptimalkan kemampuan siswa untuk semua mata pelajaran
- d) Membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi
- e) Mengoptimalkan kemampuan guru dengan menumbuhkan kembangkan potensi siswa
- f) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien
- g) Membudayakan potensi lingkungan untuk menunjang kemajuan sekolah ke arah bermutu.

c. Data Jumlah Guru dan Siswa

TABEL 1

DATA JUMLAH GURU SMP N 6 PEKANBARU

Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Bantu		Jumlah Guru GTT Walikota	Jumlah Guru Honor Sekolah	T o t a l
	Pusat	Provinsi			
53	-	-	2	2	57

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 6 Pekanbaru

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 6 Pekanbaru ialah sebanyak 57 orang, dan empat orang diantaranya ialah guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidikannya S1 Pendidikan Agama Islam.

TABEL 2
DATA JUMLAH SISWA SMP N 6 PEKANBARU

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		TOTAL	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	463	385	9	304	8	328	8	1017	25
2007/2008	455	288	8	377	9	302	8	967	25
2008/2009	324	324	9	287	8	372	9	983	26
2009/2010	581	287	9	315	9	270	8	872	26
2010/2011	432	256	8	289	9	305	9	850	26

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 6 Pekanbaru

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam peranannya sebagai sekolah, SMP Negeri 6 Pekanbaru memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

TABEL 3
DATA FASILITAS SEKOLAH (SMP N 6 PEKANBARU)

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Majelis Guru	1
3.	Ruang Pustaka	1
4.	Laboratorium computer	2
5.	Laboratorium IPA	3
6.	Ruang Ibadah (masjid)	1
7.	Aula	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 6 Pekanbaru

e. Kurikulum

Untuk dapat terarahnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita

pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 6 Pekanbaru adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁴⁰

2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pekanbaru

a. Sejarah Sekolah

SMPN 15 Pekanbaru telah berdiri sejak tahun 1985. Keberadaannya tidak terlepas dari kebaikan anggota masyarakat atas nama CV. Tanjung yang mewakafkan tanah seluas satu hektar guna dibangun sebuah sekolah. Pada awal penggunaannya, sekolah ini hanya memiliki 12 ruangan dengan 4 buah kelas yang menampung sekitar 160 orang siswa. Kegiatan belajar-mengajar pun belum dapat berjalan dengan efektif selama 2 bulan karena kegiatan belajar-mengajar hanya dilakukan oleh 4 orang guru termasuk 1 orang kepala sekolah. Barulah pada bulan September 1985, tenaga pengajar dan tenaga administrasi datang secara berangsur-angsur sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah yang awalnya sunyi dan belum memiliki sarana transportasi yang memadai ini kini telah ramai dan menjadi tujuan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka guna mendapatkan pendidikan lanjutan tingkat pertama. Dikarenakan antusiasme masyarakat sekitar yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka sementara jumlah ruang belajar yang tersedia terbatas, sekolah negeri ke-2 di Kecamatan

⁴⁰Dokumen SMP N 6 Pekanbaru Tahun 2011

Rumbai ini terpaksa memberlakukan kegiatan belajar-mengajar dua shift yakni shift pagi dan siang sejak tahun kedua berdirinya sekolah. Barulah sekitar tahun 1990-an, bangunan sekolah secara berangsur-angsur ditambah sehingga pada tahun 2002 kegiatan belajar-mengajar seluruhnya dapat dilakukan pada pagi hari. Dan saat ini, SMP Negeri 15 telah berakreditasi B.

Sekolah yang terletak di jalan Pramuka No.15 Rumbai Pesisir ini telah dikepalai oleh beberapa orang kepala sekolah. Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah yang telah menjabat sejak awal berdirinya sekolah:

- 1) Alm. M. Ridwan (1985 - 1993).
- 2) Masna Dewi (1994 - 1997).
- 3) M. Amin, S.Pd (1998 - 2002).
- 4) Alm. Drs. Soetopo (2003 - 2006).
- 5) Drs. Iskandar M.M (2006 - 2007). Beliau adalah pengawas dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru yang menjabat selama 8 bulan menggantikan Almarhum. Drs. Soetopo yang meninggal dalam masa tugas sebagai kepala sekolah SMP Negeri 15 Pekanbaru.
- 6) H. Syamsul Bahri, S.Pd (2007- 2011).
- 7) Hj. Misdarti, S.Pd (sekarang)

b. Visi Misi SMP N 15 Pekanbaru

1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif.
- c) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan pengajaran agama yang dianut, budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertindak.
- e) Menumbuhkembangkan Budaya Melayu dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Menerapkan manajemen partisipasi yang transparan yang akuntabilitas melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Data Jumlah Guru dan Siswa

TABEL 4

DATA JUMLAH GURU SMP N 15 PEKANBARU

Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Bantu		Jumlah Guru GTT Walikota	Jumlah Guru Honor Sekolah	T o t a l
	Pusat	Provinsi			
35	-	-	3	3	41

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 15 Pekanbaru

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 15 Pekanbaru ialah sebanyak 41 orang, dan tiga orang diantaranya ialah

guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidikannya S1 Pendidikan Agama Islam.

TABEL 5
DATA JUMLAH SISWA SMP N 15 PEKANBARU

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	285	8	250	7	301	8	836	23
2007/2008	288	8	283	8	255	7	826	23
2008/2009	315	9	287	8	282	8	884	25
2009/2010	287	9	315	9	285	8	887	26
2010/2011	300	8	289	9	315	9	904	26

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 15 Pekanbaru

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 15 Pekanbaru memiliki tanah seluas 10.000 m². Dalam peranannya sebagai sekolah, SMP Negeri 15 Pekanbaru memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

TABEL 6
DATA FASILITAS SEKOLAH (SMP N 15 PEKANBARU)

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Ruang BP atau BK	1
6.	Ruang pustaka	1
7.	Ruang kelas	18
8.	Laboratorium	3
9.	Ruang ibadah (mushalla)	1
10.	Koperasi sekolah	1
11.	Pos penjaga sekolah	1
12.	Gudang	2

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 15 Pekanbaru

e. Kurikulum Bidang Studi

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, SMP Negeri 15 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 menggunakan kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006. Sebelum itu, sekolah menggunakan satuan pembelajaran 94 dan 76.⁴¹

3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Pekanbaru pada tahun 1999–2003 merupakan kelas jauh (Filial) dari SMP Negeri 12 Pekanbaru, dengan Kepala Sekolah pertama Drs. Umar Ali. Selanjutnya pada tanggal 18 Maret 2003 kelas jauh (Filial) dari SMP Negeri 12 Pekanbaru dinegerikan menjadi SLTP Negeri 30 Pekanbaru dengan kepala sekolah Drs. Hamdan BN. Kemudian, pada bulan September 2008 s/d Januari 2011 kepala SMP Negeri 30 Pekanbaru adalah Hj. Armianti, S.Pd. Selanjutnya pada bulan Februari 2011 sampai dengan sekarang SMP Negeri 30 Pekanbaru dikepalai oleh H. Mardi S., S.Pd NIP. 19570927 197903 1 003. Sekolah yang terletak di Jalan Kelly Raya Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini, berdiri di atas lahan seluas 2.666 M. Dan saat ini, SMP Negeri 30 telah berakreditasi B.

⁴¹Dokumen SMP N 15 Pekanbaru Tahun 2011

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya SMP Negeri 30 Kota Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang berkualitas, berbudi pekerti luhur yang berlandaskan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien
- b) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- c) Melaksanakan pendidikan komputer
- d) Memupuk kerjasama yang baik
- e) Mendorong siswa dalam bidang seni
- f) Mendorong siswa dalam kegiatan olahraga

c. Data Jumlah Guru dan Siswa

TABEL 7

DATA JUMLAH GURU SMP N 30 PEKANBARU

Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Bantu		Guru GTT Walikota	Guru Honor Sekolah	T o t a l
	Pusat	Provinsi			
22	-	2	4	1	29

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 30 Pekanbaru

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP 30 Pekanbaru ialah sebanyak 29 orang, dan tiga orang diantaranya ialah guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidikannya S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau.

TABEL 8
DATA JUMLAH SISWA SMPN 30 PEKANBARU

Tahun Pelajaran	Tertampung (Diterima) Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls I + II + III)	
	Jlh Siswa	Jlh Romb. Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb. Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar	Jlh Siswa	Jlh Romb Belajar
2003 / 2004	163	4	75	2	79	2	317	8
2004 / 2005	148	4	150	4	73	2	371	10
2005 / 2006	160	4	162	4	111	3	433	11
2006 / 2007	151	4	155	4	146	4	452	12
2007 / 2008	173	4	154	4	148	4	475	12
2008 / 2009	160	4	169	4	137	4	466	12
2009 / 2010	160	4	159	4	163	4	482	12

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 30 Pekanbaru

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam peranannya sebagai sekolah, SMP Negeri 30 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL 9
DATA FASILITAS SEKOLAH (SMPN 30 PEKANBARU)

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1
3.	ruang majelis guru	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Lapangan Voli	1
6.	Ruang pustaka	1
7.	Ruang kelas	12
8.	Laboratorium	2
9.	Ruang ibadah (mushalla)	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 30 Pekanbaru

e. Kurikulum

Untuk dapat terarahnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar

tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 30 Pekanbaru adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁴²

4. Sekolah Menengah Pertama Da'wah Pekanbaru

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Da'wah berawal dari Madrasah Diniyah Awaliyah Da'wah yang terbentuk pada tahun 1963. Pada tahun 1983, berdirilah SMP Da'wah langsung di bawah naungan yayasan Da'wah dengan kepala sekolah pertama Bapak Nazaruddin Yakub (1983-1984). Kemudian pada tahun 1984-1994 kepengurusan sekolah berpindah tangan kepada bapak Dardir Johan. Periode 1994 hingga 2005, tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Zamhuri S.Pd. Di tahun selanjutnya, SMP Da'wah dikepalai oleh Bapak Ariyadi, S.Pd (2005-2011). Terhitung sejak 3 Januari 2011 hingga sekarang, kepemimpinan kepala sekolah di pegang oleh Ibu Gusridianti, S.Pd. Sekolah yang terletak di jalan Paus Kompleks Masjid Da'wah Kecamatan Rumbai Pesisir ini telah terakreditasi, dengan nilai akreditasi B.

⁴²Dokumen SMP N 30 Pekanbaru Tahun 2011

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing dalam era globalisasi dengan kompetensi, kokoh akidah, anggun dalam moral dan prestasi.

2) Misi

- a) Menumbuhkan kualitas keislaman yang dispesifikan dalam tertib ibadah, fasih membaca Al-Qyr'an dan berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan kualitas keindonesiaan yang dispesifikasikan pada keterampilan berorganisasi dan kepemimpinan
- c) Mengembangkan kualitas keilmuan yang spesifikasi pencapaian nilai UAN/UAS yang memuaskan
- d) Mengembangkan kualitas kebahasaan yang dispesifikasikan pada keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keterampilan bahasa asing (Inggris/Arab)
- e) Mengembangkan kualitas keterampilan menggunakan komputer

c. Data Jumlah Guru dan Siswa

TABEL 10

DATA GURU SMP DA'WAH PEKANBARU

Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Bantu		Jumlah Guru GTT Walikota	Jumlah Guru Honor Sekolah	T o t a l
	Pusat	Provinsi			
3	-	-	-	14	17

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Da'wah Pekanbaru

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP Da'wah Pekanbaru ialah sebanyak 17 orang, dan dua orang diantaranya ialah guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidikannya S1 Pendidikan Agama Islam dan satu orang yang latar belakang pendidikannya DII Agama Islam.

TABEL 11

DATA SISWA SMP DA'WAH PEKANBARU

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	72	2	65	2	59	2	196	6
2007/2008	80	2	70	2	60	2	210	6
2008/2009	75	2	81	2	65	2	221	6
2009/2010	93	3	71	3	78	2	242	8
2010/2011	106	3	90	3	70	3	206	9

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Da'wah Pekanbaru

d. Sarana dan Prasarana

Dalam peranannya sebagai sekolah, SMP Da'wah Pekanbaru memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

TABEL 12
DATA FASILITAS SEKOLAH (SMP DA'WAH PEKANBARU)

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	2
3.	ruang majelis guru	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Lapangan Voli	1
6.	Ruang pustaka	1
7.	Ruang kelas	10
8.	Laboratorium	1
9.	Ruang ibadah (mushalla)	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Bendahara Sekolah	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Da'wah Pekanbaru

e. Kurikulum

Untuk dapat terarahnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di SMP Da'wah Pekanbaru adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁴³

5. Sekolah Menengah Pertama Budhi Luhur Pekanbaru

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Budhi Luhur awalnya merupakan kelas filial dari SMP 2 Kecamatan Rumbai. Kelas ini didirikan pada tahun 1975. Yayasan Mutiara di bawah naungan PT. Caltex Pacific Indonesia beinisiatif mendirikan sekolah baru guna menampung

⁴³Wawancara dengan Djasrul Bahari Kepala Tata Usaha SMP Da'wah Pekanbaru, 10 Agustus 2011

sejumlah murid yang makin tahun jumlahnya semakin meningkat. Sehingga pada tanggal 1 Oktober 1977, secara resmi kelas filial berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Budhi Luhur dengan kepala sekolahnya Yusfik Elmi (1977) langsung di bawah naungan Yayasan Budhi Luhur yang telah mendapat kuasa penuh dari Yayasan Mutiara. Kemudian pada tahun 1978, SMP Budhi Luhur dikepalai oleh Marjono. Selanjutnya dari tahun 1978-1979 Budhi Luhur dipimpin oleh Azwir Azis, BA. Kemudian di tahun selanjutnya Budhi Luhur berganti kepala sekolah, dengan kepala sekolahnya Drs. Norman, MS yang menjabat dari tahun 1980 hingga 1989. Pada tahun 1989-1992, kepemimpinan di lanjutkan oleh Zuraida Tanjung. Dan sekarang Budhi Luhur di kepalai oleh Marjono, A.Ma, NIP. 19550311 1981 1 001. Sekolah yang terletak di Jalan Paus Ujung Kel. Limbungan Baru Kec. Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru ini, saat ini telah berakreditasi B.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan kesejahteraan social ekonomi, pendidikan dan keterampilan anggota masyarakat berprestasi beriman dan bertaqwa demi tercapainya taraf hidup yang sejahtera demi kemakmuran rakyat Indonesia

2) Misi

a) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien

- b) Memberikan bimbingan pada generasi muda untuk mencapai pendidikan dasar 9 tahun

c. Data Jumlah Guru dan Siswa

TABEL 13

DATA JUMLAH GURU SMP BUDHI LUHUR PEKANBARU

Guru PNS		Guru Yayasan		GTT		Jumlah Guru Seluruhnya	
L	P	L	P	L	P	L	P
2	8	-	1	3	7	5	16

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Budhi Luhur Pekanbaru

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP Budhi Luhur Pekanbaru ialah sebanyak 21 orang, dan satu orang diantaranya ialah guru Pendidikan Agama Islam yang latar belakang pendidikannya S1 Pendidikan Agama Islam.

TABEL 14

DATA JUMLAH SISWA SMP BUDHI LUHUR PEKANBARU

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Murid			Jumlah Siswa
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2008/2009	80	80	76	34	190
2009/2010	81	81	70	57	208
2010/2011	62	62	82	71	215
2011/2012	56	56	59	80	195

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Budhi Luhur Pekanbaru

d. Sarana dan Prasarana

Dalam peranannya sebagai sekolah, SMP Budhi Luhur Pekanbaru memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

TABEL 15**DATA FASILITAS SEKOLAH (SMP BUDHI LUHUR PEKANBARU)**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	2
3.	ruang majelis guru	1
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1
5.	Ruang pustaka	1
6.	Ruang kelas	6
7.	Laboratorium	2
8.	Ruang ibadah (mushalla)	1
9.	Ruang TU	1

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Budhi Luhur Pekanbaru

e. Kurikulum

Untuk dapat terarahnya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan di SMP Budhi Luhur Pekanbaru adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁴⁴

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara untuk mengetahui perbandingan kompetensi profesional antara guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir.

⁴⁴Wawancara dengan Marjono, A. Ma Kepala Sekolah SMP Budhi Luhur Pekanbaru, 11 Agustus 2011

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik komparasi bivariat untuk sampel kecil yang tidak berkorelasi.

Berikut ini disajikan data tentang kemampuan guru yang diperoleh dari hasil observasi terhadap 11 orang guru yang dilakukan sebanyak tiga kali terhadap masing-masing guru. Hasil observasi tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi. Guru-guru dengan nomor urut 1 sampai 5 adalah guru yang telah lulus dalam program sertifikasi, sedang nomor urut 6 sampai 11 adalah guru-guru yang belum mengikuti program sertifikasi. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi berupa sertifikat dari beberapa orang guru PAI sebagai bukti keikutsertaan guru dalam program sertifikasi. Sedangkan data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif.

1. Data Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Data tentang kompetensi profesional guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperoleh dari observasi. Observasi penulis laksanakan sebanyak 3 (tiga) kali terhadap masing-masing guru dengan indikator kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Indikator I : Guru mempersiapkan siswa untuk belajar

Alternatif Jawaban : *Siap* (Jika dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti: siswa tidak ada yang bermain-main lagi ketika proses pembelajaran akan dimulai)

Kurang siap (Jika dalam proses pembelajaran, guru kurang dapat menciptakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik seperti: beberapa siswa masih ada yang bermain-main ketika proses pembelajaran akan dimulai)

Tidak siap (Jika dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat menciptakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, seperti: masih adanya siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran akan dimulai)

b. Indikator II : Guru tepat dalam melakukan kegiatan apersepsi

Alternatif Jawaban : *Tepat* (Jika guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan materi sebelumnya berdasarkan RPP)

Kurang tepat (Jika guru melaksanakan apersepsi kurang sesuai dengan materi sebelumnya berdasarkan RPP)

Tidak tepat (Jika guru melaksanakan apersepsi tidak sesuai dengan materi sebelumnya berdasarkan RPP)

c. Indikator III : Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran

Alternatif Jawaban : *Menguasai* (Jika dalam menerangkan materi pembelajaran, guru menerangkan tanpa melihat buku)

Kurang menguasai (Jika dalam menerangkan materi pembelajaran, guru sesekali menerangkan dengan melihat buku)

Tidak menguasai (Jika dalam menerangkan materi pembelajaran, guru menerangkan dengan melihat buku)

d. Indikator IV : Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan

Alternatif Jawaban : *Terkait* (Jika guru mengaitkan pengetahuan lain yang relevan cocok dengan materi pembelajaran)

Kurang Terkait (Jika guru mengaitkan pengetahuan lain yang relevan kurang cocok dengan materi pembelajaran)

Tidak Terkait (Jika guru mengaitkan pengetahuan lain yang relevan tidak cocok dengan materi pembelajaran)

e. Indikator V : Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Jika guru menyampaikan materi dengan baik, sesuai dengan materi yang telah disusun dalam RPP serta dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa salah satunya dengan banyaknya pertanyaan siswa)

Kurang Sesuai (Jika guru menyampaikan materi dengan kurang jelas dan kurang sesuai dengan materi yang telah disusun dalam RPP serta kurang menumbuhkan partisipasi aktif siswa salah satunya dengan kurangnya siswa yang bertanya)

Tidak Sesuai (Jika guru menyampaikan materi tidak sesuai dengan materi yang telah disusun dalam RPP serta tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa salah satunya dengan tidak adanya siswa yang bertanya)

f. Indikator VI : Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Jika guru memberikan contoh realitas kehidupan sebagai bagian dari materi pembelajaran tidak hanya berpatokan pada buku paket)

Kurang Sesuai (Jika guru memberikan contoh materi pembelajaran kurang sesuai dengan realitas kehidupan dan berpatokan pada buku paket)

Tidak Sesuai (Jika guru memberikan contoh materi pembelajaran hanya berpatokan pada buku paket)

g. Indikator VII Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Jika guru dalam melaksanakan KBM, menyesuaikan pelaksanaan dengan tujuan

pembelajaran dan standar KKM yang termaktub dalam RPP yang telah disusun sebelumnya)

Kurang Sesuai (Jika guru dalam melaksanakan KBM kurang sesuai antara pelaksanaan dengan tujuan pembelajaran dan standar KKM yang termaktub dalam RPP yang telah disusun sebelumnya)

Tidak Sesuai (Jika guru dalam melaksanakan KBM, tidak sesuai pelaksanaan dengan tujuan pembelajaran dan standar KKM yang termaktub dalam RPP yang telah disusun sebelumnya)

h. Indikator VIII : Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut

Alternatif Jawaban : *Runtut* (Jika guru menjelaskan materi dalam KBM, sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun)

Kurang Runtut (Jika guru menjelaskan materi dalam KBM, kurang sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun)

Tidak Runtut (Jika guru menjelaskan materi dalam KBM, tidak dengan urutan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun)

i. Indikator IX : Guru menguasai kelas

Alternatif Jawaban : *Menguasai* (Jika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dapat menertibkan siswa sehingga lalu lintas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti tidak adanya siswa yang bermain dan ribut dalam PBM)

Kurang menguasai (Jika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru kurang dapat menertibkan siswa sehingga lalu lintas pembelajaran kurang dapat berjalan dengan lancar, seperti masih adanya siswa yang bermain dan ribut dalam PBM)

Tidak menguasai (Jika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru tidak dapat menertibkan siswa sehingga lalu lintas pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, seperti masih banyaknya siswa yang bermain dan ribut dalam PBM)

j. Indikator X : Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual

Alternatif Jawaban : *Terlaksana* (Jika guru dalam menggunakan metode pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan siswa, seperti: guru membentuk kelompok-kelompok sehingga siswa lebih banyak bekerja

keras dalam belajar dan berdiskusi serta guru berfungsi sebagai fasilitatornya)

Kurang Terlaksana (Jika guru dalam menggunakan metode pembelajaran kurang berpusat pada keaktifan siswa, seperti: guru masih banyak menjelaskan materi dan kurang membebaskan siswa untuk belajar secara kelompok sehingga siswa kurang bekerja keras dalam belajar dan kurang berdiskusi)

Tidak Terlaksana (Jika guru dalam menggunakan metode pembelajaran tidak berpusat pada keaktifan siswa tetapi lebih kepada keaktifan guru, seperti: guru lebih banyak menjelaskan materi dan tidak membebaskan siswa untuk belajar secara kelompok sehingga siswa kurang bekerja keras dalam belajar dan kurang berdiskusi)

k. Indikator XI : Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif

Alternatif Jawaban : *Terlaksana* (Jika dalam proses belajar mengajar, siswa berpartisipasi aktif dalam memberikan contoh sikap positif yang sesuai dengan materi pembelajaran)

Kurang Terlaksana (Jika dalam proses belajar mengajar, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan contoh sikap positif yang sesuai dengan materi pembelajaran)

Tidak Terlaksana (Jika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan contoh sikap positif yang sesuai dengan materi pembelajaran)

- l. Indikator XII : Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Jika dalam pelaksanaa proses belajar mengajar, guru dapat menyesuaikan PBM dengan alokasi waktu yang telah direncanakan)

Kurang Sesuai (Jika dalam pelaksanaa proses belajar mengajar, guru kurang dapat menyesuaikan PBM dengan alokasi waktu yang telah direncanakan)

Tidak Sesuai (Jika dalam pelaksanaa proses belajar mengajar, guru tidak dapat menyesuaikan PBM dengan alokasi waktu yang telah direncanakan)

- m. Indikator XIII : Guru menggunakan media secara efektif

Alternatif Jawaban : *Efektif* (Jika media pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka mendukung KBM dapat

meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti siswa lebih tertarik dengan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut)

Kurang Efektif (Jika media pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka mendukung KBM kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti siswa kurang tertarik dan kurang tanggap dalam menangkap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut)

Tidak Efektif (Jika media pembelajaran yang digunakan guru dalam rangka mendukung KBM kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti siswa tidak tertarik dan tidak tanggap dalam menangkap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut)

n. Indikator XIV : Guru menggunakan media secara efisien

Alternatif Jawaban : *Efisien* (Jika guru tepat dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam rangka mendukung KBM sehingga dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP)

Kurang Efisien (Jika guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam rangka mendukung KBM sehingga kurang dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP)

Tidak Efisien (Jika guru tidak tepat dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam rangka mendukung KBM sehingga tidak menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP)

o. Indikator XV : Guru menghasilkan pesan pembelajaran yang menarik

Alternatif Jawaban : *Menarik* (Jika 80% siswa dapat membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan mampu menjawab 5 dari 5 pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran)

Kurang Menarik (Jika 50 % siswa dapat membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan mampu menjawab 3 dari 5

pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran)

Tidak Efisien (Jika 20 % siswa dapat membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan dan mampu menjawab 1 dari 5 pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran)

p. Indikator XVI : Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

Alternatif Jawaban : *Sering* (Jika dalam penggunaan media, guru banyak melibatkan siswa)

Kadang-kadang (Jika dalam penggunaan media, guru kurang melibatkan siswa)

Tidak Pernah (Jika dalam penggunaan media, guru tidak melibatkan siswa)

q. Indikator XVII : Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

Alternatif Jawaban : *Aktif* (Jika siswa banyak bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta aktif dalam diskusi)

Kurang Aktif (Jika siswa kurang bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta kurang aktif dalam diskusi)

Tidak Aktif (Jika siswa tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan guru serta tidak aktif dalam diskusi)

r. Indikator XVIII : Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa

Alternatif Jawaban : *Terbuka* (Jika guru menjawab dan merespon setiap pertanyaan)

Kurang Terbuka (Jika guru hanya menjawab 50% dari pertanyaan siswa)

Tidak Terbuka (Jika guru menyetop semua pertanyaan siswa)

s. Indikator XIX : Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

Alternatif Jawaban : *Sering* (Jika guru dapat membangun 80% dari jumlah siswa untuk antusias dalam KBM)

Kadang-kadang (Jika guru dapat membangun 50% dari jumlah siswa untuk antusias dalam KBM)

Tidak pernah (Jika guru tidak dapat membangun 20% dari jumlah siswa untuk antusias dalam KBM)

t. Indikator XX : Guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran

Alternatif Jawaban : *Sering* (Guru selalu menilai perbandingan antara kondisi belajar terakhir siswa dengan kondisi KBM yang tengah berlangsung ditandai dengan pemutakhiran KBM oleh guru dan ketertarikan siswa dalam KBM)

Kadang-kadang (Guru kadang-kadang menilai perbandingan antara kondisi belajar terakhir siswa dengan kondisi KBM yang tengah berlangsung ditandai dengan guru sesekali mengadakan pemutakhiran KBM dan kurangnya ketertarikan siswa dalam KBM)

Tidak Pernah (Guru tidak pernah menilai perbandingan antara kondisi belajar terakhir siswa dengan kondisi KBM yang tengah berlangsung ditandai dengan guru tidak mengadakan pemutakhiran KBM dan kurangnya ketertarikan siswa dalam KBM)

u. Indikator XXI : Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Guru memberikan tugas kepada siswa dengan menyesuaikan antara kompetensi yang

ingin dicapai serta menilai tugas siswa berdasarkan standar kompetensi RPP dan KKM)

Kurang Sesuai (Tugas yang diberikan kepada siswa kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta menilai tugas siswa tidak berdasarkan standar kompetensi RPP dan KKM)

Tidak Sesuai (Tugas yang diberikan kepada siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta menilai tugas siswa tidak berdasarkan standar kompetensi RPP dan KKM)

v. Indikator XXII : Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas

Alternatif Jawaban : *Jelas* (Jika guru tepat dalam penggunaan bahasa, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, dan tulisan guru dapat dimengerti serta dipahami siswa)

Kurang Jelas (Jika guru kurang tepat dalam penggunaan bahasa, menggunakan bahasa indonesia yang baik, dan tulisan guru kurang dapat dimengerti siswa)

Tidak Jelas (Jika guru tidak tepat dalam penggunaan bahasa, menggunakan bahasa indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah,

dan tulisan guru tidak dapat dimengerti serta dipahami siswa)

w. Indikator XXIII : Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai

Alternatif Jawaban : *Sesuai* (Gesture guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP serta mudah dipahami siswa)

Kurang Sesuai (Gesture guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP serta mudah dipahami siswa)

Tidak Sesuai (Gesture guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah disusun dalam RPP serta sulit dipahami siswa)

x. Indikator XXIV : Guru melakukan refleksi (rangkuman) dengan melibatkan siswa

Alternatif Jawaban : *Sering* (Guru selalu mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran di setiap pertemuan)

Kadang-kadang (Guru kadang-kadang mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran di setiap pertemuan)

Tidak Pernah (Guru menyimpulkan sendiri materi pembelajaran di setiap pertemuan)

y. Indikator XXV : Validitas pemberian arahan/kegiatan/tugas sebagai remidi/pengayaan

Alternatif Jawaban : *Valid* (Jika guru dalam memberikan arahan/kegiatan/tugas sesuai dengan kemampuan siswa)

Kurang Valid (Jika guru dalam memberikan arahan/kegiatan/tugas kurang sesuai dengan kemampuan siswa)

Tidak Valid (Jika guru dalam memberikan arahan/kegiatan/tugas tidak sesuai dengan kemampuan siswa)

Data yang penulis dapatkan dari hasil observasi tersebut, disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL 16
HASIL PENGAMATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Observasi Pertama)

No Urut Guru	Aspek																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	63
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	56
3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	58
4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	57
5	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	55
6	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	65
8	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	51
9	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
10	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	58
11	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	56

Dengan melihat tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 11 orang guru tentang kompetensi profesional diperoleh hasil skor-skor data yang bersifat ordinal yang kemudian akan di ubah menjadi data interval.

TABEL 17
HASIL PENGAMATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Observasi Kedua)

No Urut Guru	Aspek																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	63
3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
4	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	61
5	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	61
6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
7	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
8	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	56
9	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
10	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	62
11	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	63

Dengan melihat tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 11 orang guru tentang kompetensi profesional diperoleh hasil skor-skor data yang bersifat ordinal yang kemudian akan di ubah menjadi data interval.

TABEL 18
HASIL PENGAMATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DALAM MELAKSANAKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR
(Observasi Ketiga)

No Urut Guru	Aspek																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	60
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	62
5	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	61
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
7	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	63
8	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	60
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
10	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	63
11	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	62

Dengan melihat tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 11 orang guru tentang kompetensi profesional diperoleh hasil skor-skor data yang bersifat ordinal yang kemudian akan di ubah menjadi data interval.

g

ta

ta

ta

Dengan melihat tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama, kedua dan ketiga yang telah dilakukan penulis terhadap 11 orang guru tentang kompetensi profesional diperoleh hasil skor-skor data yang bersifat ordinal yang kemudian akan di ubah menjadi data interval.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui perbandingan kompetensi guru PAI antara yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi, maka data akan dianalisis secara komparasi. Adapun langkah-langkah menganalisis data tersebut adalah menjumlahkan skor hasil 3 kali observasi; mengubah data ordinal menjadi data interval; menggunakan rumus komparasi.

1. Menjumlahkan Skor Hasil Observasi

Setelah data dari tiga kali observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL 19
REKAPITULASI SKOR PENILAIAN HASIL OBSERVASI
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

No Urut Guru	Kompetensi Profesional Guru yang Sudah Sertifikasi (X)				No Urut Guru	Kompetensi Profesional Guru yang Belum Sertifikasi (Y)			
	I	II	III	Jlh		I	II	III	Jlh
1	63	66	66	195	1	69	70	72	211
2	56	63	60	179	2	65	68	63	196
3	58	67	64	181	3	51	56	60	167
4	57	61	62	180	4	69	69	71	209
5	55	61	61	177	5	58	62	63	183
					6	56	63	62	181
N=5					N=6				

2. Mengubah Data Ordinal Menjadi data Interval

Data di atas merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁰ :

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- b. Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

⁴⁰ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 124.

- c. Menghitung Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- d. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

fX = Jumlah frekuensi dikali variabel X

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam antara yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi:

TABEL 20
TABEL PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI
DATA ORDINAL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PAI ANTARA YANG TELAH DAN YANG BELUM
MENGIKUTI PROGRAM SERTIFIKASI

No.	X	F	FX	x ²	fx ²
1	211	1	211	44521	44521
2	209	1	209	43681	43681
3	196	1	196	38416	38416
4	195	1	195	38025	38025
5	183	1	183	33489	33489
6	181	1	181	32761	32761
7	180	2	180	32400	64800
8	179	1	179	32041	32041
9	177	1	177	31329	31329
10	167	1	167	27889	27889
		N = 11	1878		386952

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1878}{11}$$

$$= 170,72$$

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{11.386952 - (1878)^2}{11(11-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{4256472 - 3526884}{11.10}} \\
&= \sqrt{\frac{729588}{110}} \\
&= \sqrt{6632,62} \\
&= 81,44
\end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Guru 1 data ordinalnya 195 diubah menjadi data interval dengan cara

:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(195 - 170,72)}{81,44} = 62,98$$

b. Guru 2 data ordinalnya 179 diubah menjadi data interval dengan cara

:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(179 - 170,72)}{81,44} = 51,02$$

Dan seterusnya (lihat lampiran).

3. Analisis Perbandingan Kompetensi Profesional antara Guru Pendidikan Agama Islam yang Telah dan yang Belum Mengikuti Program Sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir kota pekanbaru, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan teknik komparasi bivariat untuk sampel kecil yang tidak berkorelasi, yaitu:

a) Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah data ordinal di ubah menjadi data interval, kemudian membuat tabel perhitungan guna mencari mean serta standar deviasi.

TABEL 21
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI

Nilai		x	y	x ²	y ²
X	Y				
52,98	54,94	1,55	2,43	2,40	5,90
51,02	53,10	0,41	0,59	0,17	0,35
51,26	49,54	0,17	-2,97	0,03	8,82
51,14	54,70	0,29	2,19	0,08	4,79
50,77	51,51	0,66	-1	0,43	1
	51,26		-1,25		1,56
X=257,17	Y=315,05	x=0	y=0	x ² =3,11	y ² =22,42

Dari tabel diperoleh:

$$X = 257,17$$

$$Y = 257,17$$

$$x^2 = 3,11$$

$$y^2 = 22,42$$

$$M_x = 51,43$$

$$M_y = 52,51$$

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat taraf signifikansi perbedaan kompetensi profesioal antara guru PAI yang telah dan yang belum mengikuti program sertifikasi. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b) Menghitung mean variabel X dan variabel Y

$$\text{Mean } x = \frac{257,17}{5}$$

$$M_x = 51,43$$

$$\text{Mean } y = \frac{315,05}{6}$$

$$M_y = 52,51$$

c) Menghitung Standar Deviasi (SD) variabel X dan variabel Y

Standar Deviasi variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{3,11}{5}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{0,62} \\
 & = \\
 & = 0,78
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
 & = \sqrt{\frac{22,42}{6}} \\
 & \sqrt{3,74} \\
 & = \\
 & = 1,93
 \end{aligned}$$

d) Menghitung harga t_0

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\
 &= \frac{51,43 - 52,51}{\sqrt{\left(\frac{0,78}{\sqrt{5-1}}\right)^2 + \left(\frac{1,93}{\sqrt{6-1}}\right)^2}} \\
 &= \frac{-1,08}{\sqrt{(0,39)^2 + (0,86)^2}} \\
 &= \frac{-1,08}{\sqrt{0,89}} \\
 &= \frac{-1,08}{0,94} \\
 &= -1,14
 \end{aligned}$$

e) Memberikan intepretasi

Memberikan intepretasi terhadap t_o

1) Menghitung df

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (5 + 69) - 2 \\ &= 11 - 2 \\ &= 9 \end{aligned}$$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai t dengan df = 9 diperoleh harga kritik

“t”,⁴¹ sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,26

Pada taraf signifikan 1% = 3,25

3) Bandingkan $t_o = -1,14$ berarti lebih kecil dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,26 > -1,14 < 3,25$).

Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

a) Kesimpulan

Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di Sekolah Menengah Pertama se

⁴¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LSF2P, 2004), h. 304

kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Dengan kata lain bahwa program sertifikasi yang diikuti oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam belum memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi profesional mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian ini yaitu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi terhadap di Sekolah Menengah Pertama se kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Hasil analisis data menunjukkan di mana harga $t_o = -1,14$ Berarti t_o lebih kecil dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% = 2,26 maupun pada taraf signifikan 1% = 3,25 ($2,26 > -1,14 < 3,25$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi professional guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan yang belum mengikuti program sertifikasi di SMP se kecamatan Rumbai Pesisir, maka penulis menyarankan:

1. Kepada Guru

- a) Bahwa keprofesionalan guru tidak hanya cukup dinilai melalui pengumpulan sertifikat-sertifikat pendidik, tetapi dengan penerapan dari hasil pelatihan-pelatihan profesi keguruan. Oleh sebab itu bagi guru, yang belum mengikuti program sertifikasi khususnya, untuk tetap dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- b) Diharapkan kepada guru agar dalam penggunaan perangkat pembelajaran tidak hanya di gunakan pada saat supervisi saja, tetapi juga dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Kepada Kepala Sekolah

Agar selalu mendukung kegiatan belajar mengajar guru, khususnya guru PAI dengan cara memfasilitasi kebutuhan guru seperti penyediaan sumber belajar yang cukup dalam proses belajar mengajar

3. Kepada Lembaga Penyelenggara

Agar dalam proses penyeleksian guru yang kompeten, tidak hanya diukur dari hasil sertifikat-sertifikat yang pernah didapat tetapi juga diuji kompetensi kinerjanya sebagai bagian dari pengaplikasian pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru-guru tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Terj. Asep Saefullah, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid),*Cet. III, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Arifin, Anwar, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007).
- Danim, Sudarwan, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Zanafa Publishing, 2010).
- _____, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 124.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Nandika, Dodi, *Pendidikan di Indonesia di Tengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007).
- Nur, Agustiar Syah, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung : Lubuk Agung, 2001).
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

- Samana, *Kompetensi Profesional Guru*. (Jakarta: Dikdasmen, 1994).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Sholeh, Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006).
- Sudarwan, Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tutik, Triwulan Titik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007).